GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar	**:**	**Koran tempo**	**Tgl/Bln/Thn**	**:**	**31 oktober 2007**
Subyek	**:**	**Banjir**	**Hari**	**:**	**Rabu**
			Halaman	**:**	**A9**

Banjir Ancam Semarang

Warga diminta mewaspadai angin puting beliung.

Semarang -- Hujan yang turun sejak Senin lalu hingga kemarin membuat sejumlah kawasan di Semarang kebanjiran. Air menggenangi beberapa kawasan permukiman di Kelurahan Dadasari, Kecamatan Semarang Utara. Air juga membenamkan beberapa jalan protokol, seperti kawasan Simpang Lima, Jalan Imam Bonjo, dan Jalan Soegiyopranoto.

Menurut Camat Semarang Utara Surachman, ada sembilan kelurahan yang rawan banjir, yakni Panggung Lor, Panggung Kidul, Bulu Lor, Purwosari, Dadapsari, Kuningan, Plomboan, Bandarharjo, dan Tanjung Mas. "Rata-rata dengan ketinggian air sekitar 40 sentimeter," kata Surachman di Semarang kemarin.

Untuk mengatasi ancaman banjir tahunan ini, Pemerintah Kota Semarang diminta membangun tanggul pengaman di sekitar kawasan rawan banjir. Surachman juga mendesak pemerintah kota melebarkan saluran pembuangan air di sekitar jalan protokol. Normalisasi sungai juga diperlukan, terutama di sepanjang aliran Kanal Banjir Barat dan Banjir Kanal Timur.

Selain di Semarang, curah hujan yang tinggi, yang bisa menyebabkan banjir, akan terjadi di bagian selatan Kabupaten Brebes, Tegal, Pekalongan, Batang, Wonosobo, Purworejo, Purbalingga, Kebumen, Banjarnegara, Banyumas, dan Cilacap. Di daerah ini curah hujan mencapai 300-400 mililiter per bulan mulai November ini.

Menurut Kepala Seksi Data dan Informasi Stasiun Klimatologi Semarang Muhammad Yahya, curah hujan yang cukup tinggi terjadi di daerah dengan dataran tinggi. Adapun curah hujan rendah sekitar 100 mililiter per bulan terjadi di daerah dataran rendah. "Curah hujannya sekitar 100-200 milimeter per bulan," kata Yahya.

Peralihan musim dari kemarau ke musim hujan ini juga menyebabkan terjadinya angin puting beliung di sejumlah daerah. Tujuh kecamatan di Kabupaten Magetan dan lima kecamatan di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, menjadi daerah rawan puting beliung. "Tahun sebelumnya daerah itu juga dilanda angin serupa," kata Kepala Subbidang Kesiagaan Badan Ketertiban dan Kesatuan Bangsa Pemerintah Kabupaten Magetan Soedjilan.

Dia mengatakan tujuh kecamatan itu terletak di kawasan hutan yang kritis. Embusan angin langsung menerpa kawasan permukiman karena tidak ada lagi hutan yang menjadi benteng. Untuk mengantisipasi kemungkinan terburuk, Pemerintah Kabupaten Magetan menyiagakan 67 personel dan peralatan bagi pengungsi.

Sementara itu, di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, ada 11 dari 27 kecamatan yang rawan bencana alam, terutama angin puting beliung. Sebagai antisipasi bencana, Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dan Koordinator Satuan Tugas Penanggulangan Bencana dan Penanganan Pengungsi mengedarkan peringatan kepada masyarakat. "Ini sekadar upaya antisipasi," kata juru bicara Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, Joni Nurharyanto. rofiuddin | dini mawuntyas | sujatmiko

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP